

STRATEGI POLITIK PASANGAN NANANG-PANDU DALAM KONTESTASI PEMILUKADA LAMPUNG SELATAN TAHUN 2020

Goestyari Kurnia Amantha, Komang Jaka Ferdian

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Lampung

Email: gustiarikurniaamantha@gmail.com

Program Studi Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

Email: komangjkf@gmail.com

ABSTRAK

Kontestasi pemilihan umum kepala daerah merupakan salah satu tanda keberadaan demokrasi di Indonesia. Persaingan para kandidat dalam kontestasi pemilihan kepala daerah tentunya memerlukan strategi untuk mendapatkan suara masyarakat secara luas. Berdasarkan hasil rekapitulasi angka partisipasi masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan hanya 64,77% artinya dibawah target nasional 77,5%. Sedikitnya partisipasi masyarakat tentunya menjadi menarik untuk melihat bagaimana strategi politik pasangan Nanang-Pandu dalam memaksimalkan perolehan suara hingga memenangkan kontestasi pemilihan umum kepala daerah Lampung Selatan Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh berupa uraian-uraian yang dapat menjelaskan dan memberikan gambaran atas fenomena yang sedang diteliti. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dihimpun dan dianalisis untuk selanjutnya dilakukan triangulasi sumber sebagai proses keabsahan data. Menangnya pasangan Nanang-Pandu dapat diidentifikasi dengan menggunakan teori SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan Nanang-Pandu mampu mengatasi faktor eksternal dan internal selama proses pemilihan kepala daerah. Kedua pasangan mampu memaksimalkan kekuatan (*strength*) dalam merebut suara pemilih di Lampung Selatan, mampu memanfaatkan peluang (*opportunities*), mampu mengatasi kelemahan (*weaknesses*) dan meminimalisir ancaman (*threats*) yang ada. Keberhasilan kedua pasangan dalam menjalankan strategi tentu saja tidak lepas dari adanya kerjasama tim, partai pengusung, koalisi pendukung, tim sukses dan seluruh jajaran simpatisan. Terlebih pasangan Nanang-Pandu memiliki pendukung yang loyal.

Kata kunci: strategi, politik, pemilukada

PENDAHULUAN

Kontestasi Pemilihan umum kepala daerah merupakan tanda keberadaan kuatnya demokrasi di Indonesia. Seiring berjalannya waktu demokrasi di Indonesia melahirkan berbagai macam aturan, setidaknya aturan ini merupakan wujud amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 maupun pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Berdasarkan sejarah pemilihan umum pertama di Indonesia dilaksanakan pada Tahun 1955 berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1953 tentang Pemilihan Anggota Konstituante dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, maka kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah atau bisa disebut Pilkada, hingga akhirnya pada tahun 2011, terbit Undang-Undang mengenai penyelenggaraan Pemilihan Umum yakni Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011. Di dalam undang-undang ini istilah yang digunakan yakni pemilihan gubernur, bupati dan walikota.

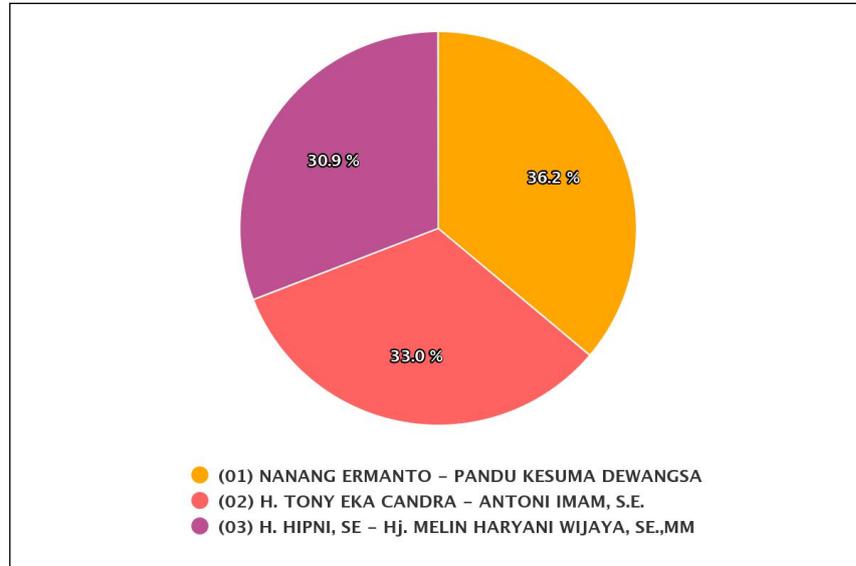
Provinsi Lampung pada tahun 2020 melaksanakan Pemilihan Umum Kepala Daerah di delapan kabupaten/kota. Delapan kota tersebut diantaranya; Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pesisir Barat, Kabupaten Way Kanan, Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Pemilihan umum kepala daerah di Indonesia sempat di undur atas dasar pembatasan aktivitas masyarakat akibat kemunculan pandemi covid-19 yang menjangkit seluruh dunia. Namun dengan pertimbangan urgensi pilkada bagi keberlanjutan roda pemerintahan dengan kehadiran sosok pimpinan daerah, maka pada akhirnya kontestasi pilkada yang sempat diagendakan pada tanggal 23 September 2020 dapat terlaksana pada 9 Desember 2020 berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2019 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2020.

Keputusan pelaksanaan pemilukada di tengah pandemi covid-19 tentu saja berpedoman pada protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah secara ketat. Mulai dari persiapan, kampanye yang dibatasi, pelaksanaan pemungutan suara yang diatur berdasarkan jadwal, maka masalah yang menarik ialah melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan hak pilihnya. Komisioner KPU Lampung Divisi Sosialisasi pemilih dan partisipasi Masyarakat Antonius Cahyalana melalui protal berita menyatakan bahwa:

“Berdasarkan data yang dihimpun oleh pihaknya, terdapat dua daerah dengan tingkat partisipasi masyarakat yang melebihi target nasional 77,5 persen, yakni Kabupaten Pesisir Barat dan Kota Metro. “ Kabupaten Pesisir Barat tercatat partisipasinya sebesar 84,04% dan Kota Metro sebesar 85,74%. Sedangkan pada enam daerah lainnya seperti Kabupaten Pesawaran mencapai 74,96% Kabupaten Way Kanan 74,79%, Kabupaten Lampung Tengah 70,75%, Kabupaten Lampung Timur 70,22%, Kota Bandar Lampung sebesar 69,17% dan Kabupaten Lampung Selatan sebesar 64,77%. Bila dilihat dari kedelapan Kabupaten/Kota ini, hampir semua melampaui capaian partisipasi pada tahun 2015, terkecuali Kabupaten Lampung Selatan yang mengalami penurunan 2, 63% dari pemilihan umum sebelumnya” (Antaraneews, 2020).

Melihat pernyataan tersebut membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya di beberapa kabupaten masih rendah, dibawah angka target nasional 77,5%. Angka partisipasi masyarakat yang pada pemilihan umum di Kabupaten Lampung Selatan hanya mencapai angka 64,77%. Hal ini harus menjadi evaluasi bagi pemerintah selaku penyelenggara, mengapa angka partisipasi masyarakat tidak maksimal. Ditengah minimnya partisipasi masyarakat menggunakan hal suara nya maka pasangan yang menang pasti memiliki strategi untuk dapat memaksimalkan perolehan suaranya. Melalui hasil hitung suara Pemilukada Lampung Selatan diperoleh hasil bahwa Nanang Ermanto dan Pandu

Kesuma Dewangsa mengungguli pasangan Tony Eka Candra-Antoni Imam dan Hipni-Melin. Perolehan suara tersebut tergambar dalam diagram sebagaimana gambar dibawah ini.



Sumber: (Komisi Pemilihan Umum 2020)

Gambar 1 Hasil Pemilukada Lampung Selatan Tahun 2020

Nanang-Pandu ditetapkan sebagai pemenang melalui Keputusan KPU Kabupaten Lampung Selatan Nomor: 03/HK.03.1-Kpt/1801/KPU-Kab/II/2021 tentang Penetapan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Terpilih dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020. Kemenangan pasangan Nanang-Pandu terpaut tipis dari pasangan calon nomor urut 2 dan 3. Perolehan suara Nanang-Pandu sebesar 36,2%, Tony Eka - Antoni dengan perolehan 33% dan Hipni-Melin hanya memperoleh 30,9%. Artinya Nanang dan Pandu mampu memaksimalkan suara masyarakat lebih baik dari calon lainnya.

Pemilukada di Lampung Selatan tahun 2020 pada hakikatnya memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang rendah. Penurunan angka partisipasi masyarakat dalam pagelaran demokrasi lokal disinyalir akibat adanya pandemi covid-19. Meskipun pemilukada diselenggarakan dengan menggunakan protokol

kesehatan yang ketat tidak mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Atas hal tersebut maka penelitian ini menarik untuk mengkaji bagaimana strategi politik pemenangan pasangan Nanang Ermanto dan Pandu Kesuma Dewangsa dalam Kontestasi Pemiluakada Lampung Selatan Tahun 2020.

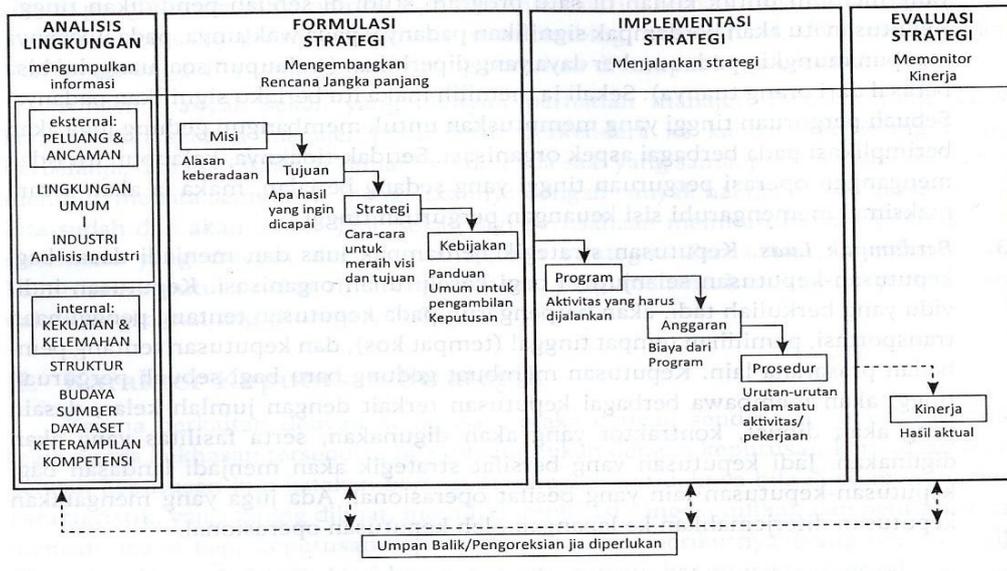
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Menurut pendapat Moleong (2017), bahwa metode kualitatif adalah “metode penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain”. Strategi politik akan dipaparkan dalam bentuk analisa dan penjabaran yang akhirnya dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi dan fenomena terjadi. Selanjutnya setelah semua data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka data yang ada akan di analisis, menurut Moleong (2017), teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi tiga tahapan yaitu dimulai dengan tahapan reduksi data (*reduction data*), dilanjutkan dengan penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Untuk memverivikasi data dan hasil penelitin maka selanjutnya dilakukan analisis sumber untuk menetapkan keabsahan data sebagaimana menurut Meleong (2017), menjelaskan “bahwa untuk menetapkan keabsahan data (*trustwerthiness*) maka diperlukan teknik pemeriksaan”. Dalam penelitian ini keabsahan data didapatkan dengan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2011) bertujuan untuk menguji data dari berbagai macam sumber yang telah diperoleh. Memadukan data dari sumber wawancara, observasi dan dokumen - dokumen yang dalam hal ini berhubungan dengan strategi politik pemenangan pasangan Nanang-Pandu pada Pemiluakada 2020 Kabupaten Lampung Selatan.

KERANGKA TEORI

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Tjipton, 2006). Strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Arti Strategi politik yang dimuat dalam kamus *Longman Dictionary of Contemporary English*, arti dari strategi adalah *strategy is a particular plan for winning success in particular activity, as in war, a game, a competition, or for personal advantage* (Pearce & Robinson, 2008). Artinya, strategi merupakan perencanaan dalam mensukseskan tujuan dalam segala aktifitas. Baik dalam mensukseskan peperangan, kompetisi maupun yang lainnya.

Maka dalam penelitian ini strategi yang dimaksud ialah bagaimana pola kerja atau perencanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan politik, artinya strategi sangat mempengaruhi sukses atau gagalnya pasangan calon dalam suatu pemilihan. Fenomena Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah pasti menarik perhatian banyak pihak dan menjadi perbincangan berbagai lapisan masyarakat. Banyak cara yang digunakan setiap pasangan calon dalam memikat dan mempengaruhi masyarakat sebagai mata pilih untuk menentukan pilihan kepada mereka. Menjadi menarik untuk melihat bagaimana strategi politik yang digunakan pasangan Nanang-Pandu yang menang dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020 lalu. Berikut adalah gambaran model manajemen strategik menurut Taufiq Amir yang digunakan untuk melihat strategi politik pasangan Nanang-Pandu (Amir, 2011):



Gambar 2. Manajemen Strategik

Sejalan dengan gambar tersebut maka strategi politik dalam penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT, yaitu formulasi strategi yang dilakukan dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Matrik SWOT dapat memperlihatkan bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi kemudian keduanya dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan. Matrik SWOT kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dengan melihat SO (*strenghts-opportunities*), WO (*weaknesses-opportunities*), ST (*strenghts-threats*) dan WT (*weaknesses- threats*) (Rachmat, 2014). Analisis SWOT demi mendapatkan perencanaan yang baik dapat digambarkan melalui pemetaan (Rangkuti, 2004). Berikut merupakan gambar penjelasan pemetaan SWOT:

IFAS	STRENGTHS (S) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
EFAS	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
OPPROTUNITIES (O) • Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
TREATHS (T) • Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal		

Gambar 3. Diagram Matrik SWOT

IFAS (*internal strategic factory analysis summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam kerangka *strength and weakness*. Sedangkan EFAS (*eksternal strategic factory analysis summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis eksternal disusun untuk merumuskan kerangka *opportunities and threats* (Rangkuti, 2004). Analisis SWOT inilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana strategi politik pasangan Nanang-Pandu dalam kontestasi pemilukada Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020.

Menurut Pearce Robinson (2008) dalam buku Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian menjelaskan analisis SWOT melihat hal berikut:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan, seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan yang lainnya. Sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang

ada, baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

3. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

4. Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan, jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Pemilihan kepala daerah langsung merupakan mekanisme demokrasi dalam rangka rekrutmen pemimpin di daerah, di mana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon - calon yang bersaing dalam suatu medan permainan dengan aturan main yang sama (Prihatmoko, 2005). Pemilihan kepala daerah juga dapat di maknai sebagai perjalanan politik panjang yang diwarnai tarik menarik antara kepentingan elit politik dan kehendak politik, kepentingan nasional dan internasional (Pramusinto & Purwanto, 2009). Selanjutnya menurut Rozali (2005) pemilihan kepala daerah memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat;
2. Legitimasi yang sama antar kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD;
3. Kedudukan yang sejajar antara kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD;
4. Mencegah politik uang.

Pelaksanaan pemilukada secara ideal bertujuan untuk mempercepat konsolidasi demokrasi. Pemilukada juga menjadi salah satu agenda penting untuk

melaksanakan *good governance* karena rakyat sebagai pemilih dapat secara langsung terlibat dalam proses pembuatan kebijakan publik sehingga otonomi daerah dapat berjalan dengan baik. Lamanya penundaan pemilukada akan memunculkan kekosongan pemimpin dan penyelenggaraan otonomi daerah tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Literatur lainnya yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian yang telah lebih dahulu dilakukan atau dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Salah satunya yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Administrasi Vol 8 (2), Desember 2019 dengan judul Partai Politik: Tinjauan Strategi Dalam Meraih Dukungan Massa. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana partai politik, serta tinjauan strategi dalam proses meraih dukungan massa, dimana dijelaskan bahwa strategi yang dilakukan partai politik ialah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya yang dalam hal ini disebut sebagai dengan visi dan misi partai politik dengan menggunakan teknik, trik, cara maupun pelaksanaan tugas dengan memanfaatkan struktur partai. Dengan menyesuaikan program kerja berdasarkan keinginan masyarakat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi partai politik yang digunakan dalam meraih dukungan massa ialah selalu berusaha membenahi partai dari internal maupun external partai, dengan kata lain partai dapat memberikan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat melalui program partai politik maupun melalui perebutan kekuasaan dalam pemilihan umum. Artinya perbaikan pada faktor internal dan eksternal partai itu sendiri merupakan bentuk strategi politik dalam meraih dukungan masa (Ibad & Musdalifah, 2019).

Selanjutnya termuat dalam jurnal *Journal of Communication Studies* Vol 5 No 2 September 2020 yang berjudul Strategi Komunikasi Pemasaran Politik Pada Pemilu Legislatif. Dijelaskana dalam penelitian tersebut bahwa konsep partai politik, kampanye politik, dan komunikasi pemasaran politik dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik wawancara mendalam. Hasilnya, strategi komunikasi pemasaran politik *sales oriented party* yang digunakan oleh Partai Nasdem pada pemilu 2019 di dapil Provinsi Nusa Tenggara Timur I mengantarkan pada suara terbanyak di dapil tersebut. Tujuan strategi ini adalah

untuk mendapatkan jumlah suara dari calon pemilih, karena dengan adanya representasi partai dan figur yang 'dijual' oleh partai politik. Figur kandidat secara personal lebih memiliki implikasi yang kuat untuk memenangkan pemilu legislatif dibandingkan dengan ideologi dari partai politik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa memasang atau mencalonkan kader yang memiliki daya tarik akan dapat memaksimalkan dukungan masa (Batara, Prisanto, Ernungtyas, Irwansyah, & Hasna, 2020).

Sumber lain yang dirangkum dari Jurnal komunikasi, masyarakat dan keamanan Vol 2 No 1 Maret 2020 dengan judul Strategi Pesan Aktor Politik Dalam Media Sosial (Studi Kasus Akun Wali Kota Tangerang Selatan Banten). Dalam penelitian tersebut digunakan konsep Habitus dari Pierre Bordieau untuk melihat modal sosial yang tampak dalam media sosial. Dari hasil penelitian terhadap jejak digital terlihat strategi aktor politik yang bermain dalam akun media sosial yang diciptakan, merupakan strategi baru yang memberikan peluang peningkatan citra dan elektabilitas dalam Pemilukada. Ditengah era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini maka, pemanfaatan media sosial sangat efektif untuk menjangkau lebih luas masyarakat. Karena dalam sebuah pemilihan sosok kandidat aktor politik merupakan hal pertama yang akan dilihat oleh masyarakat dalam menentukan hak pilihnya (Sembada & Sadjjo, 2020).

STRATEGI POLITIK PASANGAN NANANG-PANDU DALAM KONTESTASI PEMILUKADA LAMPUNG SELATAN TAHUN 2020

Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah untuk menentukan Bupati dan Wakil Bupati Lampung Selatan dilaksanakan serentak dengan sejumlah pemilihan kepala daerah tingkat kabupaten dan kota di Provinsi Lampung. Setelah sempat terjadi perdebatan dan munculnya isu-isu politis di Indonesia akhirnya Presiden Joko Widodo menetapkan bahwa kontestasi demokrasi dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020, setelah sempat diundur dari jadwal awal pada bulan september akibat pandemi covid-19 dan pengalihan

anggaran-anggaran untuk penanganan pandemi covid-19 sebagai bencana non alam nasional.

Provinsi Lampung sendiri setidaknya melaksanakan delapan pemilihan kepala daerah secara serentak yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Pesawaran, Kota Metro dan Kota Bandar Lampung. Hasil perhitungan suara di delapan kabupaten dan kota menghasilkan para pemimpin-pemimpin baru dan juga beberapa petahana. Pemilukada 2020 tersebut menetapkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Nama Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota Hasil Pemilukada Tahun 2020

No.	Bupati/Walikota Terpilih	Wakil Bupati/Wakil Walikota Terpilih	Kabupaten/Kota
1	Musa Ahmad	Ardito Wijaya	Lampung Tengah
2	Dawam Raharjo	Azwar Hadi	Lampung Timur
3	Nanang Ermanto	Pandu Kesuma Dewangsa	Lampung Selatan
4	Agus Istiqlal	A Zulqoini Syarif	Pesisir Barat
5	Raden Adipati Surya	Ali Rahman	Way Kanan
6	Dendi Ramadhona	S. Marzuki	Pesawaran
7	Wahdi	Qomaru Zaman	Metro
8	Eva Dwiana	Deddy Amrullah	Bandar Lampung

Sumber: Data Olahan Peneliti

Hasil resmi dari KPU masing-masing kabupaten dan kota menetapkan bahwa Musa Ahmad berpasangan dengan Ardito Wijaya terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati Lampung Tengah, Dawam Rahardjo berpasangan dengan Azwar Hadi sebagai Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur, Nanang Ermanto dan Pandu Kesuma Dewangsa sebagai Bupati dan Wakil Bupati Lampung Selatan, Agus Istiqlal dan A Zulqoini Syarif sebagai Bupati dan Wakil Bupati

Pesisir Barat, Raden Adipati Surya dan Ali Rahman sebagai Bupati dan Wakil Bupati Way Kanan, Dendi Ramadhona dan S. Marzuki sebagai Bupati dan Wakil Bupati Pesawaran, Wahdi dan Qomaru Zaman sebagai Walikota dan Wakil Walikota Metro, Eva Dwiana dan Deddy Amrullah yang menang di Kota Bandar Lampung.

Strategi politik yang merupakan cara, rencana, dan upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan merupakan kunci dari keberhasilan pasangan politik dalam sebuah kontestasi. Tanpa perencanaan dan strategi yang baik maka mustahil untuk dapat bersaing bahkan menang dalam suatu kontestasi dunia politik. Sama halnya dalam pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah di Kabupaten Lampung Selatan, setiap pasangan yang bersaing pasti memiliki strategi politik tersendiri. Kemenangan Nanang Ermanto yang berpasangan dengan Pandu Kesuma Dewangsa yang mengalahkan pasangan Tony Eka-Antoni Imam serta Hipni-Melin pasti tidak terlepas dari strategi politik yang mereka rancang.

Dalam dunia politik terdapat banyak trik dan siasat yang merupakan seni dalam berpolitik dan merupakan terjemahan dari istilah strategi dalam berpolitik, sehingga politik dianggap sesuatu yang kejam. Hingga muncul keyakinan yang diimami para aktor politik bahwasannya “dalam dunia politik tidak ada sahabat sejati ataupun musuh abadi” hal ini menandakan segala sesuatu dapat terjadi dalam dunia politik bahkan diluar ekspektasi kebanyakan orang. Maka sebagai pemilih masyarakat harus lebih selektif dan peduli untuk dapat menentukan pilihan.

Kemenangan pasangan Nanang Ermanto dan Pandu Kesuma Dewangsa tidak terlepas dari kerja sama tim yang dibangun dengan semangat kekeluargaan. Terlahir sebagai pasangan *incumbent* menjadi faktor lebih bagi kemenangan pasangan tersebut. Dianalisis melalui teori SWOT bahwa kemenangan pasangan Nanang-Pandu didasari pada;

1. *Strenght* (Kekuatan)

Pasangan Nanang-Pandu merupakan pasangan yang didukung oleh partai pemenang pemilu 2019. Di Lampung Selatan sendiri Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) merupakan partai yang memiliki masa loyal serta mempunyai struktur *grassroot* kuat dilapangan. Selain itu memiliki partai koalisi yang memiliki basis kuat di wilayah-wilayah hingga kecamatan. Sebagai pasangan *incumbent*, membawa nilai pengalaman lebih dibandingkan dengan calon lainnya, karena dianggap sudah menjalankan program bukan baru akan menyusun program. Hasil analisis setidaknya menarangkan beberapa kekuatan yang dimiliki pasangan Nanang-Pandu diantaranya:

Memiliki kombinasi sebagai pasangan yang mewakili suku mayoritas Jawa dan Lampung di Kabupaten Lampung Selatan menjadikan pasangan Nanang-Pandu memiliki kedekatan tersendiri dengan masyarakat Lampung Selatan. Sosok Nanang Ermanto yang memulai karir politik dari level yang paling bawah dengan tampilan kehidupan sehari-hari yang bersahaja menjadikan Nanang Ermanto sosok yang dikagumi oleh masyarakat Lampung Selatan ditambah lagi Nanang Ermanto merupakan Bupati Lampung Selatan terdahulu yang artinya dapat melanjutkan pembangunan yang sudah ada. Sedangkan Pandu Kesuma Dewangsa yang masih tergolong muda, energik, berparas tampan dan berfikir kritis dapat mewakili suara-suara kaum milineal untuk membawa perubahan bagi kemajuan Kabupaten Lampung Selatan.

Keunggulan lainnya yang dimiliki pasangan Nanang-Pandu ialah ingin bekerja bersama rakyat dimana pasangan ini hendak melibatkan rakyat dalam setiap langkah pembangunan Kabupaten Lampung Selatan dengan visi “Terwujudnya Masyarakat Lampung Selatan yang Berintegritas, Maju dan Sejahtera dengan Semangat Gotong-Royong”. Pasangan Nanang-Pandu menanamkan semangat gotong royong dalam rangka memajukan Lampung Selatan oleh karenanya dalam kampanye pasangan ini mempunyai jargon “Lampung Selatan Bergerak Maju, (bekerja gotong royong bersama rakyat untuk mencapai tujuan).

Dari sisi partai pengusung PDIP, Nasdem, Hanura, Perindo, serta koalisi pendukung PPP dan PSI memiliki semua organisasi berbasis kemasyarakatan yang dapat ikut menopang dan mendukung pasangan Nanang-Pandu, terutama PDIP dimana sayap-sayap partai dioperasionalkan untuk mengenalkan pasangan Nanang-Pandu hingga ke pelosok. Adapun Baitul Muslimin Indonesia (bamusi) yang berperan mensosialisasikan pasangan Nanang-Pandu di kalangan umat beragama. Benteng Muda Indonesia yang melakukan pendekatan ke arah kaum milenial. Selain itu peran dari srikandi Lampung Selatan yang mempunyai basis masa “emak-emak” yang juga terjun dalam memenangkan pasangan Nanang-Pandu. Jika diklasifikasikan kebanyakan pemilih Nanang-Pandu berasal dari kalangan profesi petani, nelayan, buruh dan pedagang.

Faktor yang mendukung atau bisa dibilang kekuatan pasangan nomor urut 01 Nanang-Pandu dalam kontestasi Pemilu 2020 diantaranya:

- a) Sosialisasi masif yang dilakukan oleh tim pemenangan hingga ke pelosok terpencil dan terkadang Nanang-Pandu turun langsung untuk menyerap aspirasi masyarakat.
- b) Cepat tanggap terhadap keluhan-keluhan yang terjadi di masyarakat untuk diberikan solusinya
- c) Koalisi partai pengusung dan pendukung yang solid
- d) Program visi misi yang tidak muluk janji namun mengedepankan bukti kerja nyata
- e) Tim berlapis pada setiap unit terkecil desa untuk menjaga sekaligus meyakinkan basis suara pasangan Nanang Pandu.
- f) Pengefektifan semua akun media sosial pasangan untuk menjangkau masyarakat-masyarakat yang tidak bisa terjangkau melalui tatap muka langsung karena pandemi covid-19.
- g) Peran dari istri pasangan Nanang-Pandu. Ibu Winarni yang merupakan istri Nanang Ermanto yang ikut turun berkampanye untuk pasangan tersebut setiap harinya. Begitupun Nuri Maulida yang merupakan istri Pandu Kesuma Dewangsa yang secara popularitas mungkin sudah lebih

dikenal di kalangan masyarakat karena pernah berkarir sebagai artis ibukota.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, tetapi harus dikalahkan. Mengetahui kelemahan lebih awal akan membuat kita tahu cara untuk mengatasi dan mengantisipasi dengan lebih baik. Pasangan Nanang- Pandu telah membuktikan bahwa mereka mampu menang dan sedikit lebih baik dari pasangan lainnya. Kelemahan yang sedari awal dipetakan oleh pasangan ini ialah;

- a) Banyak sekali *black campaign* yang beredar terkait kerenggangan pasangan ini, hal ini dikarenakan pasangan ini tidak pernah terlihat berbarengan satu sama lain setiap menemui masyarakat Lampung Selatan. Hingga orang menganggap hal tersebut sebagai peluang dalam menilai bahwa pasangan Nanang-Pandu tidak terlihat harmonis. Padahal kenyataannya hal tersebut merupakan strategi dari tim untuk membuat lawan terlena. Tidak pernah terlihat bersama merupakan strategi pasangan Nanang-Pandu karena dengan begitu wilayah jangkauan akan semakin banyak dan luas karena dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan ditempat yang berbeda, hal ini merupakan kerjasama tim yang mewujudkan keharmonisan keduanya
- b) Mundurnya Eki Setianto sebagai ketua pemenangan tim pasangan Nanang-Pandu di awal bulan juli dikarenakan istri Eki Setianto maju sebagai calon wakil bupati pasangan nomor urut 3. Tentunya juga dianggap sebagai hal yang menguntungkan bagi calon lawan. Namun hal tersebut terbantahkan dengan masuknya Hendri Rosyadi sebagai ketua tim pemenangan.
- c) Isu-isu lain terkait bahwa Pandu Kesuma Dewangsa dianggap bukan dari Lampung Selatan serta Nanang Ermanto yang diduga tersandung kasus korupsi Lampung Selatan.

Beberapa faktor yang membuat suara Nanang-Pandu tidak signifikan yang sejalan dengan tingkat partisipasi masyarakat yang rendah di Kabupaten Lampung Selatan. Dihimpun dari hasil identifikasi tim pemenang pasangan Nanang-Pandu bahwa diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilu pada 2020 rendah diantaranya karena:

- a) Isu *black campaign* yang marak beredar di kalangan masyarakat
- b) Banyaknya kertas suara yang tidak terdistribusi secara merata ketika pilkada 2020
- c) *Money politic* yang dimainkan kubu lawan.
- d) Pandemi covid-19 yang ikut mempengaruhi jalannya kampanye, karena jumlah peserta kampanye yang dibatasi. Padahal kampanye merupakan salah satu media bagi pasangan untuk dapat dikenal luas oleh masyarakat sebelum menentukan pilihannya.

3. *Opportunity* (Peluang)

Banyak sekali peluang yang dimanfaatkan oleh pasangan Nanang-Pandu terutama *start* kampanye yang dimulai lebih dahulu dibandingkan calon lainnya karena terjadinya penundaan penetapan pasangan calon. Dari situ Nanang-Pandu mencoba mengambil keuntungan dari basis-basis kantong suara yang belum terjamah sebelumnya. Kemudian peluang lainnya terkait wilayah-wilayah yang kurang diminati oleh calon lawan karena dianggap terlalu jauh, maka Nanang-Pandu mencoba hadir disana untuk meyakinkan pemilih.

Peluang yang dimiliki pasangan Nanang-Pandu ialah mampu melihat situasi atau tren yang sedang berkembang dimasyarakat dan memaksimalkannya diantaranya:

- a) Berlangsung dimasa pandemi covid-19 yang memberikan dampak signifikan hampir diseluruh lapisan masyarakat maka Nanang-Pandu hadir untuk meringankan beban masyarakat tanpa membawa embel-embel pencalonan, bahkan jauh sebelum penetapan calon peserta pilkada hal

semacam itu telah rutin dilakukan oleh pasangan Nanang-Pandu yang memang memiliki jiwa sosial tinggi.

- b) Masifnya masyarakat Lampung Selatan yang hobby olahraga seperti bermain volly, perlombaan sepak bola, bulutangkis dan lain-lainnya, maka Nanang-Pandu mencoba untuk hadir pada undangan-undangan tersebut guna mendekatkan diri dengan masyarakat.

Berbagai peluang yang dapat dimaksimalkan oleh pasangan Nanang-Pandu membuat perolehan suara yang dimiliki pasangan ini melambung pada beberapa wilayah di Lampung Selatan. Kemenangan tersebut merupakan bukti efektifnya kerja tim dan usaha yang dilakukan oleh Nanang maupun Pandu dalam meraih simpati masyarakat. Dari 17 wilayah yang ada di Kabupaten Lampung Selatan setidaknya terdapat 11 wilayah yang dimenangkan oleh pasangan nomor urut (01). Hal ini tergambar dari hasil rekapitulasi hitung suara yang dikeluarkan KPU sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Hitung Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lampung Selatan

Wilayah	(01) Nanang Ermanto - Pandu Kesuma Dewangsa	(02) H. Tony Eka Candra - Antoni Imam, S.E.	(03) H. Hipni, SE - Hj. Melin Haryani Wijaya, SE.,MM
Natar	20.583	18.429	38.829
Tanjung Bintang	16.402	9.977	8.098
Kalianda	15.605	15.289	8.974
Sidomulyo	6.238	14.585	6.573
Katibung	10.083	10.541	7.246

Wilayah	(01) Nanang Ermanto - Pandu Kesuma Dewangsa	(02) H. Tony Eka Candra - Antoni Imam, S.E.	(03) H. Hipni, SE - Hj. Melin Haryani Wijaya, SE.,MM
Penengahan	7.009	5.015	6.752
Palas	10.753	7.135	9.850
Jati Agung	18.577	13.145	15.580
Ketapang	10.700	6.781	5.073
Sragi	6.198	4.177	5.293
Raja Basa	3.615	4.218	3.927
Candipuro	6.149	13.323	5.835
Merbau Mataram	10.043	7.386	6.513
Bakauheni	4.903	2.544	1.910
Tanjung Sari	5.638	5.713	3.427
Way Sulan	3.598	4.626	1.910
Way Panji	3.941	3.003	928

Sumber: (Komisi Pemilihan Umum 2020)

4. *Treats* (Ancaman)

Ancaman yang merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan, jika tidak diatasi dan akan menjadi hambatan bagi pasangan Nanang-Pandu. Ancaman itu sendiri dapat hadir dari faktor internal maupun eksternal. Pelaksanaan Pemilukada 2020 yang mengalami perubahan jadwal menjadi sebuah ancaman tersendiri bagi pasangan Nanang-Pandu. Setidaknya berbagai rintangan yang dialami menjadi bentuk ancaman sehingga perolehan suara pasangan Nanang-Pandu tidak maksimal sesuai dengan prediksi awal yaitu menang dengan perolehan 51% lebih suara. Selama proses pilkada berlangsung

setidaknya terdapat beberapa ancaman yang diidentifikasi pasangan Nanang-Pandu untuk dapat di minimalisir serta dicari solusinya, diantaranya:

- a) Mundurnya jadwal tahapan Pilkada yang direncanakan sejak awal, mekanisme dan prosedur pembatasan tatap muka pada saat kampanye yang hanya diperbolehkan 50 orang saja, serta waktu kampanye yang sangat singkat, hal ini sangat berpengaruh pada pasangan ini.
- b) Luasnya wilayah Kabupaten Lampung Selatan sehingga tim harus mengatur secara efektif dan efisien waktu sehingga terkadang banyak wilayah-wilayah yang harusnya sudah diagendakan jadi mundur dari jadwal yang telah disusun.
- c) Banyaknya *money politic* dilapangan yang susah untuk dibuktikan dan hal tersebut akan mempengaruhi pilhan suara masyarakat, serta pengaturan jadwal STTP kampanye yang seringkali bertumburan dengan calon lain dikarenakan jadwal pengajuan yang singkat.

Namun ancaman tersebut mampu diminimalisir pasangan Nanang-Pandu karena memiliki tim yang dibangun dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan.

KESIMPULAN

Bagaimana Strategi Politik Pasangan Nanang-Pandu dalam Kontestasi Pemilu Pilkada Lampung Selatan Tahun 2020 dapat dilihat dari identifikasi *Strengths, Opportunities, Weaknesses* dan *Threats* atau yang biasa disebut teori *SWOT*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan (*strengths*) yang dimiliki pasangan Nanang-Pandu berasal dari faktor internal dan eksternal dimana secara *figure* Nanang dan Pandu merupakan sosok yang memiliki daya tarik tersendiri, ditambah kerja tim yang sangat masif dan loyal dilapangan. Kekuatan tersebut mampu dimaksimalkan sehingga menghasilkan peluang-peluang baru (*opportunities*) yang berdampak pada positifnya citra pasangan Nanang-Pandu di masyarakat Lampung Selatan. Ditambah garak fleksibilitas tim pemenangan yang mampu mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang ada selama proses pemilu

Lampung Selatan dengan memiliki tim berlapis pada setiap unit terkecil desa sehingga dapat meminimalisir segala bentuk ancaman (*threats*) bagi basis suara pasangan Nanang-Pandu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2005). *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Amir, T. (2011). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Antarnews. (2020, Desember 13). *antaranews.com*. Retrieved Desember 25, 2021, from KPU Lampung catat partisipasi masyarakat sebesar 74,31 persen: <https://www.antaranews.com/berita/1893136/kpu-lampung-catat-partisipasi-masyarakat-sebesar-7431-persen>

Batara, P. A., Prisanto, G. F., Ernungtyas, N. F., Irwansyah, I., & Hasna, S. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Politik Pada Pemilu Legislatif. *MetaCommunication; Journal Of Communication Studies is a Scientific Journal*, 5(2). doi:<http://dx.doi.org/10.20527/mc.v5i2.7812>

Ibad, S., & Musdalifah, M. (2019). Partai Politik: Tinjauan Strategi Dalam Meraih Dukungan Massa. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2). doi:<http://dx.doi.org/10.31314/pjia.8.2.89-100.2019>

Komisi Pemilihan Umum 2020. (n.d.). *Pilkada2020.kpu.go.id*. Retrieved Mei 2020, 2021, from Hitung Suara Pemilihan Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Walikota: <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tungura/18>

Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2008). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.

- Pramusinto, A., & Purwanto, E. A. (2009). *Reformasi Birokrasi, Kepemimpinan dan Pelayanan Publik, Kajian Tentang Pelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Prihatmoko, J. J. (2005). *Pemilihan Kepala Daerah Langsung-Filosofi, Sistem dan Problem Penerapan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rangkuti, F. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sembada, W. Y., & Sadjijo, P. (2020). Strategi Pesan Aktor Politik Dalam Media Sosial: Studi Kasus Akun Walikota Tangerang Selatan Banten. *JURNAL KOMUNIKASI, MASYARAKAT DAN KEAMANAN*, 2(1).
doi:<http://dx.doi.org/10.31599/komaskam.v2i1.673>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjipton, F. (2006). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andy Offset.